

**PERAN GANDA BURUH GENDONG DALAM MENEGAKKAN  
PEREKONOMIAN KELUARGA**

**(Studi Kasus Buruh Gendong di Pasar Giwangan Yogyakarta)**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Asaddulloh Aris Zulkarnain  
NIM : 17105040086  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat Asal : Tumbreb, RT/RW 11/005, Tersan Gede, Salam Magelang  
Alamat di Yogyakarta : Kepuh, GK III/850, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta 55222  
Telp/Hp : -/+628871050997  
Judul Skripsi : PERAN GANDA BURUH GENDONG DALAM MENEGAKKAN PEREKONOMIAN KELUARGA (Studi Kasus Buruh Gendong di Pasar Giwangan Yogyakarta)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
  2. Apabila skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya berbeda dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dianyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
  3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.
- Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Maret 2021

Dengan ini menyatakan

  
Asaddulloh Aris Zulkarnain  
NIM. 17105040086



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen pembimbing Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag.,M.Pd., M.A  
Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Asaddulloh Aris Zulkarnain  
Lamp :-

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Asaddulloh Aris Zulkarnain  
NIM : 17105040086  
Judul Skripsi : PERAN GANDA BURUH GENDONG DALAM MENEGAKKAN  
PEREKONOMIAN KELUARGA (Studi Kasus Buruh Gendong di  
Pasar Giwangan Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos) di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 30 Maret 2021

Pembimbing

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag.,M.Pd. M.A  
NIP. 197409192005012001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-598/Un.02/DU/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GANDA BURUH GENDONG DALAM MENEGAKKAN PEREKONOMIAN KELUARGA ( Studi Kasus Buruh Gendong Di Pasar Giwangan Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASADDULLOH ARIS ZULKARNAIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040086  
Telah diujikan pada : Jumat, 16 April 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Rr. Siti Kumia Widiasuti, S.Ag M.Pd. M.A.  
SIGNED

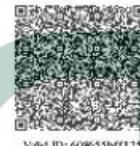
Valid ID: 6086326058e74



Pengaji II

M. Yaser Arafat, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6086348a690ac



Pengaji III

Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 608655bf125d



Yogyakarta, 16 April 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 60865c727088f

STANISLAM UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## HALAMAN MOTTO

Sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi tiap-tiap manusia, namun tidak semua orang berkesempatan memperolehnya.

Maka raihlah jalan kesuksesanmu ciptakan peluang dalam memperoleh ilmu demi hidup yang lebih bermanfaat dan bermartabat.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orangtua tercinta

Anab Choib dan Tri Andarini

Kemudian kepada Ibu Trisna serta kakak, adik dan teman-teman semuanya yang

ikut membantu mendukung dan mendoakan dalam proses penulisan skripsi ini.

Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu tanpa ada kendala  
yang berarti.

Terimakasih juga teruntuk Keluarga besar Sosiologi Agama 2017 dan Kampus

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur saya panjatkan kepada kehadirat Allah swt. yang telah memberi kita semua nikmat sehat sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Melalui penelitian ini berharap mampu memberikan wawasan tambahan kepada semua kalangan baik di kalangan pelajar maupun yang sudah berkeluarga. Harapannya penelitian ini mampu memberikan manfaat disemua kalangan masyarakat.

Dalam penelitian ini si penulis menyadari bahwa tulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kekurangan di dalamnya yang harus diperbaiki, baik dari segi tata bahasa maupun dalam hal penataan penulisan. Maka dari itu, peneliti memohon maklumannya serta kritik dan sarannya agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik lagi.

Harapan kami mudah-mudahan apa yang telah peneliti susun bisa memberi manfaat untuk diri sendiri, teman-teman dan serta orang-orang yang kita sayangi. Demikian penulisan penelitian ini saya ajukan semoga bermanfaat dan membantu permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar kita, terimakasih. Penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd. M.A., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, nasehat, dan bimbingan.
6. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum dan M. Yaser Arafat, M.A., selaku dosen penguji skripsi.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
9. Staf dan karyawan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah turut memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi.
11. Priangga, Taufik Halim, Faishal Hafidz yang turut membantu dalam memfasilitasi laptop dan editing.
12. Dina, Rizka selaku teman baik yang mau membantu dan mengarahkan penulisan skripsi ini dengan sabar.
13. Semua rekan-rekan seangkatan 2017 Sosiologi Agama yang telah ikut membantu menduduk dan mendoakan dalam penulisan skripsi ini.
14. Semua rekan-rekan seangkatan PPM Yogyakarta yang telah membantu doa dalam penulisan skripsi ini.

Terimakasih banyak atas dukungan dan doa semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan. Peneliti juga memohon maaf apabila dalam penulisan ini masih ada kesalahan, mohon berikan kritik

dan saran yang membangun sehingga pada penulisan penelitian yang akan datang supaya lebih baik lagi.

Yogyakarta, 5 April 2021



Asaddulloh Aris Zulkarnain

17105040086

## DAFTAR ISI

PENYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
ABSTRAK .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	16
1. Teori Fungsionalisme Struktural .....	16
2. Paradigma Fungsionalisme dalam Gender .....	20
F. Metode Penelitian .....	23
1. Jenis Penelitian .....	24
2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
3. Subjek Penelitian .....	26
4. Teknik Pengumpulan Data .....	27
5. Analisis Data .....	30
G. Sistematika Pembahasan .....	32
BAB II GAMBARAN UMUM .....	34
A. Profil Pasar Giwangan .....	34
B. Profil Perempuan Buruh Gendong .....	37
C. Paguyuban Sayuk Rukun .....	44
BAB III DAMPAK PERAN IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI BURUH GENDONG .....	51

A. Kondisi Keluarga Buruh Gendong Perempuan .....	52
B. Teori Struktural Fungsional .....	64
1. Adaptation .....	64
2. Goal Attainment .....	68
3. Integration .....	68
4. Latency .....	70
<b>BAB IV DAMPAK PERAN GANDA TERHADAP FUNGSI STRUKTUR DALAM KELUARGA .....</b>	<b>72</b>
A. Paradigma Fungsionalisme dalam Gender.....	73
B. Beban Ganda Perempuan.....	74
1. Stereotip Negative .....	76
2. Marjinalisasi Gender .....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>DATA NARASUMBER.....</b>	<b>90</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>97</b>



## ABSTRAK

Buruh gendong merupakan sebuah pekerjaan angkat barang bawaan dari hasil transaksi di Pasar. Sebutan buruh gendong sendiri sudah melekat pada kaum perempuan tepatnya pada kaum ibu rumah tangga. Hal tersebut menjadikan peran ganda sekaligus beban ganda yang dialami oleh sosok pembantu perekonomian suami dalam rumah tangga. Namun karena adanya pemikiran orang-orang dahulu yang memegang erat kebudayaan diperkuat dengan sedikitnya pemahaman agama. Tentang pembatasan peran perempuan yang tidak seharusnya bekerja apalagi meninggalkan peran ibu rumah tangganya untuk waktu yang lama. Mayoritas buruh gendong sendiri merupakan seorang pendatang dari luar wilayah Giwangan. Hal tersebut dilakukan oleh para pekerja buruh gendong untuk menghemat waktu, tenaga dan biaya buruh gendong memutuskan untuk ngekos di daerah dekat Pasar Giwangan itu sendiri bersama rekan-rekan buruh gendong lainnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran buruh gendong sekaligus ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga. Tujuannya agar permasalahan ekonomi yang dialami keluarga tersebut mampu terbantu dengan bekerja sebagai buruh gendong. Sebagaimana peran struktural dalam keluarga dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga disaat sang istri pergi keluar sebagai buruh gendong. Melalui penelitian ini dengan menggunakan teori struktural fungsional Talcot Parsons beserta dampak yang ditimbulkan oleh pandangan ibu rumah tangga sebagai buruh gendong.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pekerjaan buruh gendong memiliki pengaruh terhadap peningkatan ekonomi di dalam rumah tangga. Peningkatan tersebut berdampak pada pemenuhan kebutuhan pokok terutama

kebutuhan sekunder. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan makanan, pakaian hingga pendidikan. Beratnya beban ganda yang dipikul para buruh gendong membuat pembagian peran ganda mampu diatasi dengan pergantian peran pada saat sang istri keluar menjadi buruh gendong yang dilakukan oleh sang suami.

Kata Kunci: Peran Ibu Rumah Tangga, Buruh Gendong, Peran Ganda, Beban Ganda.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Jumlah pertumbuhan penduduk yang tinggi disertai dengan sempitnya lapangan pekerjaan membuat angka kemiskinan di negara berkembang ini bertambah. Salah satunya buruh gendong diakibatkan rendahnya kualitas pendidikan dan *skill*. Maka dalam upaya mengatasi permasalahan kemiskinan terutama menaikkan Sumber Daya Manusia (SDM), salah satunya dengan menyediakan program kejar paket C. Tujuan tersebut untuk memberikan layanan kepada masyarakat luas yang tidak dibatasi umur untuk melanjutkan pendidikan yang sempat terputus atau tidak berkesempatan bersekolah formal mendapatkan kesetaraan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)<sup>1</sup>.

Konstruksi pendidikan kini semakin membaik sehingga akses belajar dapat dijangkau oleh semua kalangan tanpa adanya diskriminasi gender terhadap kaum perempuan. Pada era sekarang banyak perempuan aktif dan cerdas. Kondisi saat ini sudah berbeda dengan masa lampau yang pada saat itu perempuan mengalami ketertinggalan dengan kaum laki-laki. Saat ini kondisi perempuan sudah mampu bersaing dengan kaum laki-laki.

Perempuan yang seringkali dianggap remeh oleh sebagian pihak. Hal ini terjadi karena adanya sebagian masyarakat menganggap bahwa derajat perempuan

---

<sup>1</sup> Ciptasari, Dewi Ratna. "Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Harapan Bangsa di UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang". *NFECE* 4 (2) 2015. hlm 117.

tidak boleh melebihi laki-laki. Secara tidak langsung labelisasi yang terbentuk menyebabkan perempuan kurang diakui secara publik, laki-laki selalu dianggap unggul disegala bidang baik secara pemikiran maupun tenaga. Dampak yang timbul pada masa lampau tidak lepas begitu saja di era modern ini. Era modern di mana pola pikir manusia sudah lebih maju dan berkembang. Namun, pada beberapa orang masih memiliki stereotip negatif yang terhadap perempuan dan masih melekat hingga saat ini. Pola pikir pada masa silam yang beranggapan bahwa perempuan identik dengan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan rumah tangga.

Pembatasan yang mengikat kaum perempuan pada periode sebelumnya telah mengalami melemah, artinya kebebasan tampil di publik atas dasar persamaan derajat mulai didorong. Pendidikan merupakan salah aspek penting dalam upaya mengubah pola pikir negatif pada perempuan. Terbukti dengan adanya akses pendidikan bagi semua kalangan, namun beberapa masih dijumpai kesulitan dalam hal biaya sekolah dan akses pendidikan yang terutama di wilayah pedalaman atau pelosok yang jauh dari pemukiman kota. Hal ini berdampak pada pola pikir yang rendah sehingga pemahaman-pemahaman tentang pentingnya pendidikan menjadi lemah. Lemahnya pemahaman berdampak pada semua aspek yang menunjang kehidupan. Akibatnya masyarakat akan mengalami krisis kemiskinan dan sempitnya pola pikir masyarakat

Penyedia lapangan pekerjaan pada saat ini menerapkan syarat untuk memasuki ke perusahaan tersebut. Beberapa di antaranya mencakup persyaratan minimal lulus Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan. Oleh

karena itu, saat ini penting untuk memberikan perhatian terhadap kualitas. Sumber Daya Manusia (SDM) di tengah ketatnya persaingan pencari lowongan pekerjaan. Akibatnya mereka yang memiliki kualitas SDM rendah cenderung bekerja menggunakan ototnya atau tenaga manusia. Tuntutan ekonomi yang tinggi dalam suatu keluarga saat ini menuntut perempuan aktif bekerja. Akan tetapi, kendala yang dialami masyarakat pada umumnya yaitu tingginya angka pencari kerja tidak seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan terutama di wilayah perkampungan terlebih lagi jika tidak memiliki ladang milik sendiri untuk bercocok tanam.

Mayoritas warga perkampungan memilih merantau ke daerah perkotaan dengan harapan memperoleh pekerjaan. Namun hal tersebut justru berdampak pada melonjaknya angka penduduk kota akibat perpindahan warga desa. Pada umumnya mereka melakukan urbanisasi demi. Pada umumnya mereka mencari pekerjaan dengan kualitas SDM rendah yaitu tidak memiliki keterampilan ditambah dengan rendahnya kualitas pendidikan. Hal itu menyebabkan mereka tidak ada pilihan lain kecuali bekerja dengan otot atau fisik sebagai buruh gendong di Pasar Tadisional Giwangan Yogyakarta jika dibandingkan dengan menganggur<sup>2</sup>.

Rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan mengakibatkan sulitnya memperoleh lapangan pekerjaan bagi perempuan di tengah-tengah persaingan yang ketat. Kekuatan fisik sebagai faktor dominan dalam pemilihan bekerja salah satunya sebagai pengangkat barang secara perlahan mulai dimasuki oleh kaum

---

<sup>2</sup> Irmawan, Sri Wahyuni. "Semangat Kerja dan Kontribusi Buruh Gendong Perempuan dalam Mensejahterakan Keluarga di Yogyakarta". *Jurnal Sosio Konsepsia* Vol. 6 2017. hlm 320.

perempuan. Perempuan yang mayoritas sebagai ibu rumah tangga aktif bekerja sebagai buruh gendong barang. Hal ini terjadi karena tuntutan kebutuhan ekonomi yang tinggi juga. Para pekerja kuli panggul atau buruh gendong barang merupakan sebuah jasa pelayanan antar barang dari penjual ke pembeli.

Jasa kuli panggul dan buruh gendong barang dapat dijumpai salah satunya di Pasar Giwangan yang berada di Yogyakarta. Pasar tersebut merupakan sebuah pasar tradisional, namun proses perdagangan antara penjual dan pembeli hampir berlangsung selama 24 jam *non stop* tanpa berhenti. Pemasok yang berdatangan dari penjuru daerah yang berada di berbagai wilayah di Indonesia bahkan juga dijumpai barang import dari luar negeri. Hal tersebut diketahui melalui pengamatan langsung oleh peneliti di pasar yang menemukan adanya bungkusan kotak kardus bertulisan bahasa asing.

Pasar tradisional tersebut merupakan pasar teraktif yang ada di wilayah Yogyakarta. Tenaga manual sebagai alat bantu dalam membantu proses pemindahan barang dagangan mayoritas masih menggunakan tenaga manusia. Perantara jasa memindahkan barang tersebut disebut kuli panggul atau buruh gendong. Salah satu jasa yang ditawarkan adalah mengantar barang dagangan pembeli dan penjual yang berada di Pasar Giwangan. Metode yang digunakan dalam mengangkat berat barang, dengan cara dipanggul atau digendong di belakang dengan media perantara bantu kain panjang *jarit* dalam istilah jawa itu yang seringkali digunakan oleh para buruh gendong perempuan. Sementara itu laki-laki seringkali mengangkat beban barangnya dengan cara dipikul media bantu

berupa alas kain atau media lainnya. Masing-masing memiliki caranya tersendiri dalam mengangkat beban yang dibawa.

Perempuan buruh gendong yang berada di Pasar Giwangan, merupakan sebuah dampak dari persaingan lapangan kerja. Terbatasnya keahlian yang dimiliki dan rendahnya pendidikan yang rata-rata berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bahkan tidak memiliki latar belakang pendidikan, memaksa para buruh gendong bekerja sebagai jasa panggul barang atau yang sering disebut buruh gendong. Barang yang diangkat dengan menggunakan metode menggendong yaitu meletakkan barang pada punggung wanita, kemudian kain tersebut diletakkan melingkar ke tubuhnya kemudian diikat pada bagian depan sambil badan agak condong ke depan atau membungkuk fungsinya untuk menyeimbangkan tubuh. Metode tersebut efektif digunakan dalam mengangkat barang berat. Beban *gendong* rata – rata 30 kg hingga 90 kg sekali angkut.

Identitas seorang perempuan yang identik dengan peran domestik, di mana peran seorang ibu yang mengurus suami dan anak dalam hubungan rumah tangga<sup>3</sup>. Pembatasan wilayah kerja yang dibatasi oleh peran ibu dalam rumah tangga berdampak pada kemajuan perempuan mengalami kesulitan. Akibatnya perempuan sulit berkembang, terutama pada saat mencari pekerjaan demi memajukan perekonomian keluarga. Maka dalam upayanya memajukan generasi perempuan yang terikat oleh budaya dan agama pada masa lampau yang berdampak pada rendahnya kualitas perempuan. Pada masa perempuan sudah

---

<sup>3</sup> Irmawan, Sri Wahyuni. "Semangat Kerja dan Kontribusi Buruh Gendong Perempuan dalam Mensejahterakan Keluarga di Yogyakarta". *Jurnal Sosio Konsepsia* Vol. 6 2017. hlm 320.

mampu aktif memperbaiki diri dan merubah pola pikir untuk generasi berikutnya salah satunya meningkatkan kualitas pemahaman atas hak dasar hidup yang sama seperti hak memperoleh pekerjaan yang lebih baik.



## **B. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana peran ganda ibu rumah tangga sekaligus berperan sebagai pekerja buruh gendong di Pasar Induk Giwangan Yogyakarta?
- b. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dalam keluarga ketika seorang ibu rumah tangga memiliki peran lain yaitu sebagai buruh gendong?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Mengetahui bagaimana pembagian dua peran fungsional sebagai ibu rumah tangga sekaligus bekerja sebagai buruh gendong di Pasar Giwangan.
- b. Mengetahui dampak peran ganda yang dialami oleh ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh gendong.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau alternatif solusi bagi para penggunanya, di antara kegunaannya yaitu:

- a. Kegunaan Secara teoritis

#### **1. Bagi Peneliti**

Berguna sebagai bahan rujukan keilmuan para peneliti dan juga dapat digunakan untuk menambah *khasanah* keilmuan dalam bidang Sosiologi Agama.

## 2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan bacaan dan introspeksi diri melalui analisa deskriptif yang dipaparkan, terhadap kesiapan mental membangun rumah tangga baru dengan meninjau keadaan latar belakang para buruh gendong.

### b. Kegunaan Secara Praktis

#### 1. Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk penelitian lapangan yang serupa di tempat berbeda, sehingga mampu memberikan gambaran pemahaman mendalam tentang keadaan realita kehidupan yang dijalani oleh para buruh gendong. Terutama pada kasus peran ganda pada buruh gendong di dalam hubungan struktur fungsional keluarga.

#### 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi terhadap orang yang hendak membangun rumah tangga tentang pentingnya pendidikan baik laki-laki maupun perempuan sebab pendidikan merupakan faktor terpenting dalam membangun rumah tangga yang baik.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini membahas tentang keadaan para buruh gendong di Pasar Giwangan Yogyakarta, terkait penyebab para ibu rumah tangga yang bekerja

sebagai buruh gendong, sehingga memunculkan dua peran yang harus dijalannya. Peran utamanya yaitu sebagai ibu rumah tangga, namun disisi lain bekerja sebagai buruh gendong di Pasar Induk Giwangan. Maka secara tidak langsung posisi ibu rumah tangga memiliki peran pembantu perekonomian keluarga. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan dengan tema yang senada dengan penelitian ini antara lain:

*Pertama*, penelitian skripsi yang dilakukan Siti Kalimah, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul "Kontribusi Buruh Gendong Perempuan di Pasar Giwangan Yogyakarta terhadap Ketahanan Keluarga" yang sudah dilakukan<sup>4</sup>. Hasil penelitian tersebut juga membahas tentang kajian buruh gendong yang ada di pasar tradisional Giwangan Yogyakarta. Adapun isi dari pembahasannya adalah menjelaskan tentang pengaruh ibu rumah tangga yang ikut andil dalam membantu mencari nafkah. Pengaruh perannya perempuan atau seorang ibu yang bekerja sebagai buruh gendong dengan menanggung dua amanah besar sebab sama-sama memiliki dampak yang besar di dalam kelurganya.

Fokus yang dilakukan buruh gendong dalam penelitian Siti Kalimah, demi memperjuangkan keluarganya di dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Hal ini merupakan sebuah wujud pengorbanan terhadap cinta kasih yang dimiliki seorang ibu terhadap keluarganya, di tengah beratnya

---

<sup>4</sup> Kalimah, Siti "Kontribusi Buruh Gendong Perempuan di Pasar Giwangan Yogyakarta Terhadap Ketahanan Keluarga". Dalam *Skripsi* Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. 2014.

ekonomi yang tinggi dan lapangan pekerjaan yang sempit. Hal tersebut dilakukan buruh gendong karena keluarga merupakan kelompok terkecil di dalam masyarakat. Keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak yang cenderung memiliki hubungan kuat yang dipengaruhi oleh ikatan darah.

*Kedua*, melalui hasil penelitian tugas akhir berikutnya adalah *Peran Yasanti dalam Penguatan Gender bagi Buruh Gendong di Pasar Bringharjo Yogyakarta* oleh Arya Erma Pratiwi dari Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2008<sup>5</sup>. Penelitian ini menjelaskan bahwa peran Yayasan Annisa Swasti (YASANTI) sebagai LSM yang menaungi atau membimbing para buruh gendong berperan untuk menguatkan peran gender pada para buruh gendong Pasar Giwangan. Penguatan pada kajian gender yang dimaksud adalah menjelaskan apa itu yang dimaksud gender dan keterkaitannya dengan relasi peran perempuan atau istri dalam keluarga.

Gerakan Yayasan Annisa Swasti dalam memajukan kaum perempuan yang termajinalkan. Memiliki visi misi terhadap kaum perempuan untuk memperoleh hak yang sama dalam kehidupan. Hal tersebut dilakukan oleh Lambaga Pemberdayaan Mayarakat (LPM) dalam menyuarakan persamaan derajat dengan melakukan sebuah tindakan nyata. Berupaya keras membimbing perempuan yang termajinalkan dengan berbagai metode pelatihan program kerja YASANTI yang dilaksanakan. Agar perempuan-

---

<sup>5</sup> Pratiwi, Arya Erma. 2008. *Peran YASANTI dalam Penguatan Gender bagi Buruh Gendong di Pasar Bringharjo Yogyakarta*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. hlm 4

perempuan Indonesia terlepas dari stereotip negatif yang melekat pada diri perempuan dan menjadikannya sebagai generasi unggul.

*Tiga*, tulisan berikutnya sebuah artikel jurnal karya dari Irmawan dan Sri Wahyuni yang berjudul “Semangat Kerja dan Kontribusi Buruh Gendong Perempuan dalam Mensejahterakan Keluarga di Yogyakarta” artikel yang dimuat dalam Jurnal SOSIO KONSEPSIA Vol. 6 2017 tersebut menjelaskan tentang perjuangan seorang ibu paruh baya, ditengah tekanan perekonomian yang berat agar keluarganya selalu tercukupi<sup>6</sup>. Penelitian tersebut dilaksanakan di Pasar Bringharjo Yogyakarta sekaligus salah satu pusat perbelanjaan yang dijadikan sebagai destinasi wisata dan lokasinya berdekatan dengan Malioboro. Sehingga tingkat keramaian pasar tersebut sangatlah besar jika dibandingkan dengan pasar tradisional yang ada di Giwangan. Namun lokasi yang strategis dengan dipenuhi banyak pelanggan oleh para wisatawan terutamanya, itu tidak menjadikan kehidupan para penjual atau para pedagang lebih baik untuk sebagian orang. Justru malah sebaliknya tingkat persainganpun semakin meningkat sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan.

*Keempat*, tulisan skripsi yang berjudul “Religiusitas dan Pemberdayaan Buruh Gendong (Studi Kasus di Pasar Giwangan Yogyakarta)” oleh Ulfie Luthfiah Hasanah dari Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan

---

<sup>6</sup> Irmawan dan Sri Wahyuni yang berjudul “Semangat Kerja dan Kontribusi Buruh Gendong Perempuan dalam Mensejahterakan Keluarga di Yogyakarta” *Jurnal Sosio KONSEPSIA* Vol. 6 2017

Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2019<sup>7</sup>. Pada penelitian tersebut membahas tentang pentingnya agama dan peranan YASANTI dalam membantu para buruh gendong perempuan dari keterbelakangan baik secara moral maupun ekonomi. Ketertarikannya dalam belajar agama demi meningkatkan keimanan sekaligus sebagai amalan ibadah. Mereka sadar bahwasannya umurnya sudah tidak lagi muda. Maka dari itu di sela-sela sibuknya bekerja, mereka berupaya mengalokasikan waktu mereka ketika ada pengajian yang dikhkususkan untuk buruh gendong perempuan.

YASANTI juga ikut andil dalam membantu segala permasalahan yang dialami para buruh gendong perempuan. Salah satunya seperti melakukan pengajian bagi buruh gendong perempuan. Sebab YASANTI sebagai Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam melakukan program pemberdayaan salah satunya pengadaan pengajian. Pengajian tersebut dikhkususkan karena pada kajian tersebut akan difokuskan dalam membahas kewajiban ibu rumah tangga menurut agama. Hak itu disertai dengan pemberian materi baca tulis arab dan amalan-amalan sehari-hari, sebagai bekal amal ibadah di akhir sisa umur hayatnya yang tak lagi muda.

*Kelima*, tulisan skripsi yang berjudul “Konstruksi Gender Buruh Gendong Perempuan di Pasar Giwangan Yogyakarta” oleh Gita Septia Rini Sabin dari program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

---

<sup>7</sup> Hasanah, Ulfia Luthfiah. 2019. “Religiusitas dan Pemberdayaan Buruh Gendong (Studi Kasus di Pasar Giwangan Yogyakarta)”. Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2019<sup>8</sup>. Pada penelitian tersebut membahas tentang problem yang terjadi di lapangan kerja. Problem tersebut meliputi perilaku diskriminasi gender di antara para pekerja kuli panggul dan buruh gendong masih sering terjadi. Di antaranya perilaku tidak adil yang diberikan pada para pengguna jasa, dengan memberikan upah untuk kuli panggul lebih tinggi dibandingkan buruh gendong. Perilaku tersebut terjadi karena stereotip negatif yang melekat pada kaum perempuan. Kemudian tentang anggapan perempuan yang dianggap lambat dalam bekerja dan tidak sekuat laki-laki sehingga asumsi tersebut secara tidak langsung melemahkan pendapatan pada kaum buruh gendong dengan adanya stigma negatif di kalangan pengguna jasa. Stigma tentang perempuan tersebut adalah lemah lembut dan tidak mampu bekerja yang berat-berat.

*Keenam*, tulisan artikel jurnal yang berjudul “Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)” oleh Nurul Hidayati dari Muwazah Vol 7 No 2. Desember 2017<sup>9</sup>. Tulisan tersebut menjelaskan tentang fenomena beban ganda yang dialami di kalangan perempuan. Beban ganda yang dimaksud adalah berperan sebagai ibu rumah tangga sekaligus perannya dalam membantu menafkahsi keluarga. Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang beratnya peran ganda antara domestik dan publik.

---

<sup>8</sup> Sabin, Gita Septia Rini. 2020. “Konstruksi Gender Buruh Gendong Perempuan di Pasar Giwangan Yogyakarta”. Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

<sup>9</sup> Hidayati, Nurul. “Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)”. *Muwazah* Vol 7 No 2. Desember 2017.

Kultur yang terbentuk dalam membangun sebuah ekonomi keluarga, ketika peran kepala keluarga tidak mampu mencukupi secara ekonomi, maka mau tidak mau istrinya yang ikut andil dalam membantu ekonomi keluarga. Keaktifannya dalam ikut bekerja, hal tersebut tidak lantas melepas statusnya sebagai ibu rumah tangga sehingga secara tidak langsung perempuan mengalami beban tanggungan ganda jika dibandingkan dengan suami. Hal tersebut terjadi karena adanya kewajiban atau kultur yang melekat pada perempuan sebagai ibu rumah tangga.

Berbeda dengan status kedudukan suami yang berperan sebagai kepala keluarga memiliki kewajiban satu yaitu mencari nafkah adapun hal lainnya itu bersifat sampingan. Jika suami membantu peran ibu rumah tangga maka itu disebut peran pembantu saja bukan lantas posisinya sebagai kepala keluarga tergeser artinya kewajibannya tetap satu. Namun sebaliknya jika posisi ibu rumah tangga ikut andil dalam membantu mencari nafkah, hal tersebut tidak menjadikan peran ibu rumah tangganya hilang namun justru bertambah menjadi dua peran secara tidak langsung, kondisi tersebut mengalami titik ketidakseimbangan dalam srtuktur fungsi dalam keluarga.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengungkapkan tentang ibu rumah tangga yang memilih bekerja sebagai buruh gendong di pasar Giwangan dan perilaku diskriminasi apa saja yang seringkali di alami oleh para buruh gendong. Maka agar terhindar dari plagiasi penulisan, pada penelitian ini membahas tentang faktor-faktor pendorong buruh gendong dan proses peningkatan jumlah buruh

gendong. Sehingga yang awalnya buruh gendong cuma terdiri dari beberapa angota buruh gendong kini jumlahnya menjadi berlipat-lipat.

Walaupun pada kenyataanya buruh gendong ini sudah mendapatkan perhatian khusus oleh beberapa pihak, meliputi Yayasan Annisa Swasti yang bergerak dalam mensosialisasikan kesetaraan gender serta berkerjasama dengan pemerintah. Melalui keresahan ini, penelitian ini dilakukan agar mampu menemukan alternatif solusi permasalahan yang yang ditemukan pada kasus ini. Aktivitas para perempuan buruh gendong sudah berlangsung selama bertahun-tahun lamanya. Pejuang hebat sebagai perempuan buruh gendong, yang dijalankan oleh perempuan paruh baya atau ibu-ibu berkeluarga dengan kisaran umur 35 tahun sampai 50 tahun.

Status perempuan yang dianggap remeh oleh sebagian besar generasi sebelumnya berdampak pada kehidupan selanjutnya. Sebab rata-rata perempuan yang bekerja sebagai buruh gendong masih merupakan kerabat dekat atau keluarganya sendiri. Hubungan yang terbentuk antara generasi ke generasi yang mayoritas muncul dari wilayah yang asal mula daerah pelosok di Yogyakarta.

Ketertinggalan yang dialami oleh kaum buruh gendong baik secara status kedudukan pekerjaan maupun pola berfikir. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian-bagian sebelumnya tentang pembatasan peran dan kewajiban oleh orang tua di masa lalu kemudian diperkuat dengan pemahaman agama. Maka dalam penelitian ini akan membahas tentang

kondisi yang dialami keluarga buruh gendong dan dampak apa saja yang ditimbulkan perempuan sebab peran ganda yang dijalani sebagai pekerja buruh gendong dan ibu rumah tangga.

## E. Kerangka Teori

### 1. Teori Fungsionalisme Struktural

Dalam penelitian ini akan menggunakan teori Talcott Parsons yang salah satunya membahas tentang teorisasi fungsionalisme struktural. Pembahasan tersebut memfokuskan terhadap peran nilai dan fungsi dalam suatu struktur kelompok masyarakat, yang menjelaskan bagaimana peran masing-masing individu dalam fungsi struktural masyarakat. Namun pada penelitian ini akan memfokuskan pada penelitian fungsi struktural di dalam keluarga. Parson dalam menjelaskan teorinya ada empat imperatif fungsional yang dikenal sebagai skema AGIL, keempat fungsi itu yaitu<sup>10</sup>.

#### a. *Adaptation*

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Merupakan sebuah kondisi penyesuaian terhadap lingkungan

luar dengan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat situasional *eksternal*.

Artinya seseorang akan melakukan sebuah tindakan dengan melihat situasi internal terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya yang mengalami penurunan. Oleh karena itu peran adaptasi akan berjalan di mana pada kasus tersebut seseorang akan keluar pada zona

---

<sup>10</sup> Ritzer, George. 2012. *Edisi Kedelapan Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm 409.

internal ke zona eksternal dalam rangka mencari kebutuhan, mereka akan keluar mencari sumber yang baru pada lingkungan yang baru juga. Hal tersebut juga dilakukan dengan menerapkan adaptasi, agar proses pencariannya terhadap kebutuhan-kebutuhannya tercapai.

Oleh karena itu jika pengertian adaptasi kita aplikasikan pada fenomena buruh gendong, kondisi di mana mayoritas kebutuhan di tempat asalnya mengalami penurunan diakibatkan oleh bermacam faktor. Namun yang umumnya terjadi dikarenakan melemahnya kondisi ekonomi sebab minimnya pendapatan, di sisi lain sempitnya lapangan pekerjaan terutama yang tinggal di area plosok atau pedesaan. Mereka yang tidak memiliki lahan kosong untuk bercocok tanam mau tidak mau harus keluar dari lingkungannya ke lingkungan baru yaitu salah satunya ke Pasar Induk Giwangan yang berprofesi sebagai buruh gendong. Lokasinya yang ramai dan di dekat perkotaan menjadi salah satu tujuan strategis dalam rangka mencari kebutuhan para buruh gendong tersebut.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

b. *Goal Attainment*

Dalam proses pencapaian tujuan maka perlu adanya sebuah gagasan pemikiran yang mampu mensistematisasikan dan mendefinisikan proses atau alur tujuan dari gagasan pemikiran itu sendiri. Pada tahap ini setelah melakukan sebuah adaptasi sekaligus pemahaman terhadap lingkungan eksternal, maka akan terbentuklah

sebuah perilaku baru. Perilaku yang tercipta sebagai bentuk upaya mensistematisasikan *goal attainment*. Tujuannya yaitu mencari sumber kebutuhan di lingkungan ekternal demi mencukupi kebutuhan internalnya. Upaya mensistematisasikan kebutuhan eksternal terjadi tidak secara begitu saja. Namun adanya faktor pendukung yaitu faktor peran YASANTI dalam upayanya memajukan buruh gendong dengan mengajarkan cara bertahan dan mencari kebutuhan eksternalnya di Pasar Induk Giwangan Yogyakarta.

c. *Integration*

Integration merupakan sebuah bagian-bagian komponen sistem yang terhubung. Komponen-komponen tersebut meliputi bagian dari proses adaptasi, tujuan dan pemeliharaan pola. Maka keseluruhan dari bagian-bagian komponen tersebut akan berjalan menjadi satu bagian utuh yang terhubung secara fungsional. Jika hal tersebut dihubungkan dalam bentuk komponen struktur keluarga meliputi perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga sedangkan laki-laki berperan sebagai suami yang mencari nafkah. Kontruksi terbentuk bedasarkan pola kehidupan pada masyarakat sejak dulu. Namun ketika peran suami tidak bisa menjalankan perannya secara penuh, maka posisi perempuan sebagai istri akan bertindak untuk membantu suaminya. Caranya dengan ikut mencari nafkah yaitu sebagai buruh gendong. Pekerjaan tersebut tidak lantas berjalan dengan baik,

namun tindakan ibu rumah tangga tersebut secara tidak langsung mengubah konstruksi sosial dimasyarakat jawa khususnya tentang peran perempuan sebagai “konco wingking”.

Adapun kehadiran YASANTI sebagai wadah yang menaungi para buruh gendong berfungsi menjaga dan membantu proses pemahaman tentang cara bertahan dan mencari kebutuhan hidup. Sebab hal tersebut terjadi karena adanya proses diskriminasi pada perempuan pekerja sebagai buruh gendong. Masuknya ibu rumah tangga sebagai buruh gendong, secara otomatis akan menjadi bagian dari program pemberdayaan YASANTI.

d. *Latency*

*Latency* merupakan sebuah sistem penyediaan terhadap pemeliharaan hubungan ekternal sekaligus sistem yang menjaga pola ekternal tersebut. Hal tersebut merupakan bagian yang terpenting agar semangat dalam diri melalui sebuah pemeliharaan hubungan ekternal tetap terjaga. Salah satu penyedia sistem tersebut adalah YASANTI. YASANTI hadir tidak dengan tangan kosong, namun dengan ide-ide kreatif sekaligus memperkuat semangat kerja buruh gendong. Kemudian menciptakan wadah sebagai titik terhubung dari berbagai macam komponen agar mampu tetap berjalan. Sekaligus sebagai penepis dari perilaku diskriminasi yang terkadang terjadi pada para buruh gendong.

## 2. Paradigma Fungsionalisme dalam Gender

Fungsi struktur yang terjadi pada asumsi peran gender dimasyarakat status hubungan antara laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan dianggap hal yang normal. Namun seiring waktu berjalan kedudukan antara laki-laki dan perempuan mengalami perubahan status yang artinya memiliki hak-hak yang sama seperti halnya laki-laki salah satunya hak untuk memperoleh penghasilan sendiri. Pada dasarnya perubahan memang perlu dilakukan, namun perubahan tersebut tetaplah masih terkontrol artinya tidak sampai merusak stabilitas sosial<sup>11</sup>.

Perubahan pola pikir yang dialami oleh kaum buruh gendong saat ini terbilang lambat hal tersebut dikarenakan faktor usia dan juga jatuh pada pemahaman menerima semua keadaan sebagai kuasa tuhan (qodar). Lambatnya perubahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, yang di antaranya mengakibatkan perempuan mengalami ketertinggalan. Salah satunya sikap tradisional masyarakat yang menjadi faktor penghalang terjadinya perubahan kebanyakan berasal dari kaum konservatif<sup>12</sup>. Kelompok konservatif seringkali diartikan sebagai kelompok yang mengagung-agungkan kebudayaan masa lampau yang dianggap memiliki arti mulia sehingga kebudayaan ini

---

<sup>11</sup>Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm 81.

<sup>12</sup> Setiadi, M. Elly, Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana. hlm 657.

harus dipertahankan merupakan *absolut*<sup>13</sup>. Kelompok yang dimaksud adalah warga desa yang masih memegang erat kebudayaannya sebagai tatanan perilaku guna untuk menghindari kesialan (nasib buruk oleh akibat penentangan budaya setempat) dan cenderung dikucilkan oleh kelompok budaya masyarakat desa yang ditempati.

Penyebab kemunduran lainnya yang dialami oleh buruh gendong ialah keterlambatan memperoleh ilmu. Sebab pada masa penjajahan pendidikan hanya didapat oleh kaum elit, mereka beranggapan bahwa jika ilmu diberikan kepada masyarakat umum dikhawatirkan akan menimbulkan pertentangan. Penentangan terebut di dasarkan pada atas nama hak yang sama sebagai manusia untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik tidak hanya sekedar berkencimpung sebagai peran ibu rumah tangga.

#### *a. Stereotip Negatif*

Terhadap kaum buruh gendong yang bekerja di Pasar Induk. Perilaku yang diberikan kepada buruh gendong tentang stereotip negatif diantaranya, memunculkan beberapa hambatan pada kaum buruh gendong ketika memasuki dunia kerja yang didominasi oleh kaum laki-laki yaitu perbedaan dalam pemberian upah yang lebih rendah dibandingkan kaum laki-laki<sup>14</sup>. Hal tersebut didasarkan pada perempuan dianggap tidak mampu bekerja secara cepat dan

<sup>13</sup> Setiadi, M. Elly, Usman Kolip. Pengantar Sosiologi Pemahaman..., hlm 657.

<sup>14</sup> Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm 88.

beban barang bawaan masih lebih baik kaum laki-laki. Walaupun secara kinerja memiliki tolak ukur yang sama, artinya profesi yang dikerjakan buruh gendong dengan kuli panggul tidak ada bedanya. Kemudian penggunaan jasa antar barang sendiri juga disesuaikan dengan permintaan pengguna jasa. Sehingga seharusnya tidak ada perbedaan dalam pemberian upah jika beban yang dipikul sama namun upah yang diberikan berbeda.

#### b. Marjinalisasi Peran Gender

Marjinalisasi peran ganda yang terjadi ketika buruh gendong perempuan memiliki peran ganda. Peran ganda tersebut meliputi peran ibu rumah tangga dan juga sebagai pencari nafkah keluarga di pasar tradisional Giwangan. Tindakannya dalam upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi sehari-hari secara tidak langsung menentang pemahaman ibu rumah tangga harus selalu di rumah. Namun semenjak jarang di rumah melainkan kesibukannya hampir

dihabiskan di lokasi kerja. Keadaan ibu rumah tangga yang jarang di rumah dianggap kurang memberikan perhatian yang besar kepada keluarga. Hal tersebut diakibatkan oleh sikap tradisional masyarakat yang menjadi faktor penghalang terjadinya perubahan terutama pada kaum perempuan<sup>15</sup>.

---

<sup>15</sup> Setiadi, M. Elly, Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana. hlm 657.

Jika peran struktur fungsional dalam keluarga tidak berjalan dengan semestinya, di mana komponen-komponen satu dengan yang lainnya terpisah. Maka akibat dampak yang terjadi adalah marginalisasi terhadap perempuan tidak hanya terjadi di tempat pekerjaan saja namun terjadi juga di dalam rumah tangga, salah satunya bentuk diskriminasi atas anggota keluarga yang laki-laki dan perempuan<sup>16</sup>. Ada berbagai macam diskriminasi yang terjadi pada perempuan dan laki-laki. Misalnya jika perempuan bekerja di luar rumah, maka laki-laki atau suami bisa membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Namun hal yang sering terjadi perempuan yang bekerja tersebut juga harus menyelesaikan semua pekerjaan ibu rumah tangga sehingga beban perempuan semakin berat.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian merupakan sebuah usaha dalam memperoleh data. Data tersebut yang didapatkan melalui penelitian lapangan. Dengan menggunakan metode penelitian tertentu, diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan terhadap penelitian yang dilakukan. Metode penelitian tersebut di antaranya mencakup pada berbagai macam tahap, di antaranya yaitu:

---

<sup>16</sup> Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm 15.

## 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya dalam bentuk perilaku, persepsi, motivasi maupun tindakan lain<sup>17</sup>. Penggunaan metode penelitian kualitatif yang seringkali dijadikan sebagai bahan studi kasus berguna untuk mengurai beberapa sumber faktor permasalahan. Metode kualitatif yang digunakan adalah kualitatif naturalistic yaitu sebuah pelaksanaan penelitian yang terjadi secara alamiah apa adanya dalam situasi normal tanpa manipulasi keadaan dan kondisinya sehingga terjadilah penggambaran deskriptif alamiah<sup>18</sup>.

Secara tidak langsung penelitian ini memberikan pengalaman imajiner melalui penggambaran deskriptif berdasarkan keadaan realistik dan sewajarnya. Proses mendekatkan diri pada narasumber merupakan proses terpenting dalam pengambilan data narasumber. Pada proses pendekatan tersebut secara tidak langsung akan menghasilkan sebuah data lapangan yang digali secara teliti dan mendalam, maka dapat diartikan semakin baik pula kualitas penelitian tersebut<sup>19</sup>. Maka proses pengambilan data kualitatif cenderung sedikit sampel penelitiannya namun mendalam.

---

<sup>17</sup> Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Kota Surabaya: Media Sahabat Cendekia. hlm 75.

<sup>18</sup> Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial...*, hlm 76.

<sup>19</sup> Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial...*, hlm 77

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam memperoleh data dilakasankan di Pasar Tradisional Giwangan yang terletak di Jalan Ringroad Selatan, Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Keaktifan pasar pada hari-hari biasanya tidak ada batasnya. Hampir setiap waktu kegiatan pasar selalu ramai. Mulai dari kegiatan penyortiran barang bagus dan buruk, pengemasan, penurunan barang dari angkutan kendaraan yang menampung barang dagangan hingga penataan barang.

Kemudian terjadinya transaksi dapat dijumpai hampir setiap waktu, transaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli bahkan di tengah malam atau dini hari. Di sela-sela transaksi tersebut, maka secara bersamaan buruh gendongpun hadir di tengah-tengah transaksi sebagai penawar jasa angkut barang. Pasar tradisional itu sendiri beroperasi hampir selama 24 jam tanpa berhenti. Hal tersebut disebabkan pemasok barang hasil panen petani yang dikirim ke Pasar Giwangan dari luar daerah sulit untuk diperkirakan jam kedatangan ke lokasi pasar. Namun pada jam-jam tertentu distribusi barang dagangan dari luar paling banyak terjadi pada menjelang siang hari atau ba'da Dzuhur, kemudian pada sore hari atau ba'da Ashar dan yang terakhir menjelang waktu Subuh.

Sebagai pusat komoditas transaksi barang dan jasa yang besar, pasar yang bernama Pasar Induk Sayur dan Buah Giwangan Yogyakarta merupakan satu-satunya pasar teraktif yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan jam kerja yang tinggi tentunya ada dampak

negatif di dalamnya. Salah satu dampak negatif adalah pasar tersebut juga memproduksi jumlah sampah yang banyak. Sampah yang didapat dari para penjual atau pedagang, dalam menyortir barangnya berdasarkan kualitas layak jual.

Adanya pasar tersebut beroperasi lama dikarenakan menampung hasil panen para petani dari berbagai wilayah di mana kondisi jalan dan jarak tempuh yang sulit diterjang membuat jam kedatangan suka berubah-ubah. Kemudian setelah barang sampai, akan dilakukan distribusi barang secara langsung kepada produsen atau para pelapak kecil menengah ke bawah yang nantinya akan dijual kembali ke gang-gang sempit atau desa yang jauh dari jangkauan pasar tradisional tersebut.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek data penelitian diambil melalui cara penentuan sampel dengan menentukan karakteristik dalam suatu wilayah kelompok yang sama<sup>20</sup>. Subjek data tersendiri dibagi menjadi dua wilayah penting yaitu meliputi:

#### a. Data Primer

Data primer adalah berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh oleh penulis dari sumber aslinya<sup>21</sup>. Penetuan tersebut berdasarkan kondisi fakta realita yang dialami oleh para kaum perempuan buruh gendong yang aktif bekerja di wilayah Pasar Giwangan Yogyakarta.

<sup>20</sup> Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial...*, hlm 100

<sup>21</sup> Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm 40.

Bentuk penyajian data berupa data primer, melalui hasil wawancara para anggota perempuan buruh gendong yang tergabung dalam komunitas Perempuan Buruh Gendong Giwangan Yogyakarta. Adapun data primer tersebut meliputi yaitu:

1. Tujuh orang buruh gendong
2. Lurah Pasar selaku penanggung jawab Pasar Induk Giwangan Sayur dan Buah
3. Pendamping Lapangan Buruh Gendong dari YASANTI

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan berupa tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian<sup>22</sup>. Kemudian data berikutnya didapat melalui sumber karya ilmiah lainnya berupa jurnal, buku maupun tulisan tugas akhir atau skripsi dan brosur YASANTI. Data sekunder tersebut yang dijadikan sebagai data sumber kedua yang tak langsung. Fungsi lainnya sebagai sumber acuan perbandingan terhadap data keilmuan di masa sebelumnya dan di masa yang datang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Sebab dengan data valid yang terkumpul akan menghasilkan sebuah data penelitian yang dapat di tulis dengan baik. Maka dalam mengumpulkan

---

<sup>22</sup> Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian...*, hlm 40

suatu data kualitatif informan diarahkan pada pertanyaan yang sifatnya umum sebelum menuju pada pertanyaan yang mendalam. Wawancara mendalam adalah temu muka berulang antara peneliti dan subyek penelitian, dalam rangka memahami pandangan subyek penelitian mengenai hidupnya<sup>23</sup>. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang persepsi, pandangan, wawasan atau aspek kepribadian para informan yang diberikan secara lisan dan spontan<sup>24</sup>. Adapun wawancara gambaran secara umum meliputi keadaan keluarga buruh gendong, alasan bekerja sebagai buruh gendong, kendala yang dialami para buruh gendong. Wawancara dalam penelitian kualitatif tidaklah bersifat netral melainkan dipengaruhi oleh kreativitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara<sup>25</sup>.

Data informan tersebut meliputi:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
1. Informan Utama  
**YOGYAKARTA**

---

<sup>23</sup> Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif". Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Litbang *Pertanian*, Bogor 27, 2003. hlm 4.

<sup>24</sup> Purnomo, Bambang Hari. "Metode dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)". *Pengembangan Pendidikan*, Vol 8, No 1 Juni 2011. hlm 254.

<sup>25</sup> Soehadha. "Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)". Yogyakarta: Teras.hlm 94.

Data kaum buruh gendong yang diajukan kepada tujuh orang buruh gendong sebagai data utama dalam penulisan. Narasumber tersebut yaitu TM, SM, SY, TN, SR, MR dan RB.

## 2. Informan Pendukung

Data ini mencakup pada pembimbing lapangan buruh gendong selaku komunitas pemberdayaan perempuan termajinalkan yang disebut YASANTI. Kemudian Lurah Pasar Giwangan selaku penanggung jawab atas berjalannya aktivitas kegiatan Pasar Induk Giwangan Sayur dan Buah, termasuk buruh gendong di dalamnya.

### b. Observasi

Pengumpulan data ini diperoleh melalui proses pengamatan lingkungan kerja meliputi buruh gendong itu sendiri kemudian para pengunjung pasar setempat dan lingkungan keluarga yang berdasarkan keadaan kehidupan para buruh gendong Pasar Giwangan Yogyakarta. Sebab mayoritas yang terdaftar dalam keanggotaan komunitas buruh gendong merupakan bukan warga asli yang bertempat tinggal di area pasar tersebut artinya mayoritas para pekerja merupakan seorang pendatang dari luar daerah Giwangan.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi data yang diperoleh sebagai fakta dan data valid adalah berupa foto dan video kegiatan keseharian buruh gendong. Hal tersebut dilakukan sebagai bukti telah dilakukannya sebuah penelitian.

Dengan cara mengabadikan momen-momen pengambilan data. Salah satunya dengan melakukan rekam gambar, rekam suara ataupun hasil foto bersama narasumber.

Melalui hasil wawancara berupa rekaman wawancara para buruh gendong maupun pihak-pihak lain yang terkait dengan para pekerja perempuan buruh gendong seperti kepala pasar, keamanan dan pendamping lapangan YASANTI. Keseluruhan data tersebut dikumpulkan dalam satu laporan penelitian yang sama. Berikutnya peneliti akan melakukan sebuah analisis setelah bahan-bahan penelitian mencukupi.

## 5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan metode analisis deduktif. Metode analisis deduktif ini sebuah metode cara berfikir yang berdasarkan dari hal-hal yang umum atau sebuah teori yang menggambarkan pada kenyataan<sup>26</sup>. Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan realita kenyataan di dalam kehidupan para perempuan buruh gendong.

Kemudian teknik analisis lain yang digunakan dalam mempermudah perolehan data yang mendalam adalah metode kualitatif. Sebuah metode yang sering dipakai dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental berpusat pada pengamatannya sendiri dan hubungan

---

<sup>26</sup> Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif". *EQUILIBRIUM*, Vol 5 No.9 hlm 1

yang terbentuk dengan orang-orang tersebut<sup>27</sup>. Maka digunakanlah metode penelitian kualitatif. Metode ini mencari sumber informasi dengan menggunakan pendekatan pada narasumber yang digali informasinya. Guna mendapatkan fakta sesungguhnya apa yang terjadi didalam buruh gendong dan yang melatar belakangi pekerjaan ini dilakukan.

Proses pengumpulan data menggunakan metode kualitatif. Metode tersebut berupa melakukan sebuah pendekatan secara intuisi dengan narasumber. Dalam proses kualitatif tersebut akan tercipta suatu hubungan yang lebih dalam, sehingga harapannya muncullah sebuah kepercayaan dalam mengungkapkan data realita sesungguhnya penyebab permasalahan yang dihadapi para buruh gendong di dalam keluarga. Kemudian pada tahap akhir akan dilakukan sebuah reduksi data. Reduksi data adalah semua data umum yang telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelumnya dipilah-pilah sedemikian rupa, sehingga peneliti bisa mengenali mana data yang telah sesuai dengan data konseptual atau tujuan penelitian sebagaimana telah direncanakan dalam sebuah desain penelitian<sup>28</sup>.

Sehingga dari data yang dikumpulkan akan melalui sebuah tahap penyaringan. Penyaringan tersebut agar memudahkan sang peneliti fokus terhadap permasalahan yang diteliti. Hal tersebut juga dilakukan agar memudahkan dalam penulisan dan point penting penelitian. Sehingga dari setiap point tersebut mampu memberikan keterangan dengan secara

---

<sup>27</sup> Rahmat, "Pupu Saeful. Penelitian Kualitatif"..., hlm 2

<sup>28</sup> Soehadha. "Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)". Yogyakarta: Teras.hlm 114.

mendetail. Sekaligus memudahkan dalam pembagian lokasi data berdasarkan penulisannya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini yang bertemakan peran ganda buruh gendong yang berada dilokasi pasar Giwangan Yogyakarta, dalam system pembahasan akan dibagi menjadi empat bab diantaranya:

Bab pertama menjelaskan tentang sub-sub judul pembahasan yang akan dijelaskan secara singkat dan padat. Mengenai permasalahan-permasalahan para pekerja perempuan buruh gendong. Hingga pada pengumpulan data yang kemudian dianalisis dengan mencocokkan teori yang dipakai. Hal tersebut tertuang dalam bab pertama yang memiliki sub judul diantaranya, latar belakang, rumusan masalah, fungsi dan tujuan penelitian, kerangka teori, metode yang digunakan dalam pengumpulan data hingga pada sistematika dalam pembahasan.

Bab dua akan menjelaskan tentang lokasi penelitian secara umum. Penjelasan tersebut meliputi gambaran lokasi penelitian Pasar Giwangan. Kemudian akan menjelaskan tentang lembaga-lembaga institusi yang bersangkutan dengan rumusan masalah penelitian. Melalui lokasi utama pasar tersebut, akan dilihat kondisi kehidupan para buruh gendong perempuan. Pada penjelasan gambaran umum ini diharapkan peneliti mampu menemukan alternatif penyelesaian yang terbaik. Dengan memaparkan kehidupan para

buruh gendong perempuan, baik di lingkungan kerja maupun penggambaran di lingkungan rumah. Di sisi lain juga menambahkan peran lembaga dalam membantu para perempuan-perempuan yang termajinalkan, khususnya untuk perempuan pekerja buruh gendong.

Bab ketiga akan menjelaskan rumusan masalah yang pertama pada perempuan buruh gendong. Pada bagian ini akan dijelaskan peran fungsi ibu rumah tangga yang ikut bekerja. Selanjutnya menjelaskan tentang peran ibu rumah tangga di sisi lain memiliki peran pembantu bekerja mencari nafkah. Penjelasan terhadap peran fungsional terhadap perilaku ganda ibu rumah tangga mampu mengetahui keadaan kehidupan yang dialami oleh keluarga buruh gendong

Bab keempat menjelaskan tentang dampak yang ditimbulkan ketika peran fungsi di dalam rumah tangga tidak berjalan dengan semestinya. Kemudian menjelaskan tentang dampak perilaku diskriminatif terhadap buruh gendong.

Bab kelima merupakan bab penutup dari hasil penelitian yang telah dijalankan. Melalui bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan yang diperoleh dari pemaparan bab sebelumnya. Sehingga hasil akhir tersebut berdasarkan dari kesimpulan teori yang dipakai dalam mengurai permasalahan berdasarkan pendapat para ahli teori tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Melalui sebuah penelitian yang telah dilakukan di lapangan tentang peran fungsi struktural di dalam keluarga sekaligus sebagai buruh gendong Giwangan, di mana status perempuan di situ memiliki peran ganda jika di aplikasikan dengan teorinya Talcot Parsons tentang Struktural Fungsionalisme. Maka penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Buruh gendong merupakan seorang pekerja yang sekaligus berperan sebagai ibu rumah tangga. Sehingga peran yang dimiliki menjadi ganda sekaligus beban tanggung jawabnya jadi ganda atau dua. Hal tersebut menjadikan adanya pergantian peran antara suami dan istri pada saat di rumah. Saling mengisi kekosongan yang seharusnya dikerjakan oleh seorang istri. Namun ada juga dua-duanya berperan ganda sehingga sedikitnya campur tangan peran suami. Hal ini dibuktikan pada buruh gendong sebelum berangkat kerja harus menyelesaikan tugas ibu rumah tangga baik mencuci, memasak dan bersih-bersih sebelum berangkat.
2. Dampak dari beban ganda yang ditanggung oleh buruh gendong bersamaan perilaku diskriminasi dalam ruang kerja buruh gendong masih saja terjadi. Dimana perilaku tersebut seringkali dianggap gurauan atau candaan yang secara tidak langsung merendahkan pekerjaan buruh gendong. Hal lainnya adalah masih adanya pembatasan ruang kerja, di mana kasus buruh gendong masih mengalami berat sebelah dalam pembagian peran yang seharusnya

mampu dilakukan secara bersama-sama atau bergantian sebagai bentuk kerjasama sesama pasangan yang memahami bahwasannya ekonominya akan kurang cukup bila sang istri tidak bekerja sebagai buruh gendong.

## **B. Saran**

Pada hasil penelitian di atas melalui tentang kehidupan buruh gendong di lingkungan kerja maupun keadaan keluarganya, bahwa ada beberapa yang harus dibenahi untuk kelangsungan hidup yang lebih baik diantaranya:

1. Untuk meminimalisir adanya disfungsi dalam keluarga serta perilaku diskriminasi buruh gendong. Hal ini ditujukan kepada lembaga pemerintah terutama bagian yang menangani keharmonisan dalam rumah tangga serta HAM (Hak Asasi Manusia). Serta buruh gendong harus mampu membangun komunikasi yang baik sehingga muncul rasa kerjasama yang baik. Hal tersebut didukung dengan mengikuti pelatihan oleh lembaga permberdayaan yang telah disediakan serta pemahaman kekeluargaan yang lebih baik. Jadi tidak hanya fokus mencari uang namun juga dalam meramut keluarga walaupun waktu yang digunakan terbilang sedikit ketimbang saat kerja.
2. Pada penelitian ini juga tidak henti-hentinya untuk melakukan penelitian terhadap kaum buruh gendong. Sebab pada setiap hari, minggu, bulan bahkan tahunan anggota buruh gendong silih berganti, bertambah dan berkurang. Di dalam situasi pasti akan ada hal-hal baru yang akan dijumpai pada penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif". Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Litbang Pertanian, Bogor 27, 2003.
- Aliyah, Istijabul. *Pemahaman KonseptualPasar Tradisional Di Perkotaan. Cakrawisata*, Vol 18, Jilid 2 2017.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. "Metode Penelitian". Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif, Zahra Zaini. 2019. "Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Perspektif Muslim Indonesia" *Indonesian Journal Of Islamic Law*, Vol. 1, No. 2, Jun 2019: 97-126
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayati, Nurul. *Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)*. Muwazah Vol 7 No 2. Desember 2017.
- Irmawan, Sri Wahyuni. "Semangat Kerja dan Kontribusi Buruh Gendong Perempuan dalam Mensejahterakan Keluarga di Yogyakarta". *Jurnal Sosio Konsepsia* Vol. 6 2017.
- Jones, Pip. 2009. *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kalimah, Siti "Kontribusi Buruh Gendong Perempuan di Pasar Giwangan Yogyakarta Terhadap Ketahanan Keluarga". Dalam *Skripsi* Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. 2014
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Kota Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Pratiwi, Arya Erma. 2008. *Peran YASANTI dalam Penguanan Gender bagi Buruh Gendong di Pasar Bringharjo Yogyakarta*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
- Pratiwi, Arya Erma. 2008. *Peran YASANTI dalam Penguanan Gender bagi Buruh Gendong di Pasar Bringharjo Yogyakarta*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

- Pratiwi, Hesti Meylia, Baju Widjasena dan Suroto. *Analisis Praktik Pada Buruh Gendong Wanita di Pasar Induk Buah dan Sayur Giwangan Kota Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol 2, No.2, tahun 2017.
- Purnomo, Bambang Hari. "Metode dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)". *Pengembangan Pendidikan*, Vol 8, No 1 Juni 2011.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif". *EQUILIBRIUM*, Vol 5 No.9 Januari – Juni 2009 m : 1 – 8 .
- Setiadi, M. Elly, Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana
- Soehadha, Moh. 2014. *Fakta Dan Tanda Agama, Suatu Tinjauan Sosio Antropologi*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Soehadha. 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Teras.

